

**Judul Karya Bidang : Pembuatan Program Talk Show *Sore Binggo***

**Nama : Frans Agung Prabowo**

**NIM : 14030111120008**

**Jurusan : Ilmu Komunikasi**

---

Radio merupakan salah satu media yang bertahan cukup lama dan bisa bertahan meskipun muncul media-media baru yang lain dalam memberikan informasi dan hiburan. Radio Republik Indonesia (RRI) mulai berdiri sejak 11 September 1945 yang merupakan salah satu radio tertua di Indonesia. Radio Republik Indonesia Semarang juga merupakan radio yang cukup tua dibanding radio-radio swasta lainnya. Radio dengan empat program ini memiliki program yang dikhususkan untuk pendengar yang segmentasinya anak muda. Program tersebut adalah Pro 2 RRI. Pro 2 RRI itu sendiri memiliki program unggulan, salah satunya adalah *Sore Binggo*.

Program *Sore Binggo* sudah berjalan di Pro 2 RRI Semarang selama 7 bulan dan merupakan salah satu program unggulan di Pro 2 RRI Semarang. Inilah alasan penulis memilih program *Sore Binggo* untuk dikembangkan lagi. Selain karena program yang baru, penulis juga ingin merubah pandangan pendengar yang mengatakan bahwa RRI merupakan radio orang tua dan hanya berisi berita saja.

Tugas penulis adalah sebagai pengarah acara yang bertugas menjalankan acara sesuai dengan *run down* dan sesuai konsep yang telah dibuat oleh pengarah kreatif serta telah disetujui oleh produser. Promosi dengan menggunakan media sosial seperti *twitter*, *instagram*, *Line*, *whatsapp* dilakukan sebelum acara berlangsung dan selama acara berlangsung.

Kata kunci: radio, program, talkshow

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisi secara serempak melalui gelombang radio di udara. Tahun 1896, Guglielmo Marconi menciptakan *wireless telegraph* yang menggunakan gelombang radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode Morse (Astuti, 2008:5). Seiring berkembangnya zaman, kegunaan radio kini bukan lagi sebagai penyebar berita atau informasi saja. Radio juga sudah dijadikan sebagai media hiburan bagi masyarakat, di mana mereka bisa mendengarkan musik dari program musik yang disuguhkan. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi di era modern ini, peran dan pamor radio semakin tergerus.

Dari segi industri, radio tetap merupakan pasar yang menjanjikan. Hanya saja, trendnya kini berubah. Kalau dulu, sebagai lembaga yang disebut *broadcasting*, radio membidik target segmen yang *board* (luas). Kini, segmen radio kian menyempit dan terfokus pada *niche* atau ceruk segmen tertentu. Maka, radio sekarang bukan lagi *broadcasting*, melainkan *narrowcasting* (Astuti, 2008:14).

Perubahan ini membuat format radio lebih spesifik, misalnya saja yang terlihat di RRI Semarang. Pihak RRI membagi *channel* mereka menjadi 4 yaitu RRI Pro 1 yang dikhususkan untuk siaran pusat pemberdayaan masyarakat, Pro 2 RRI untuk siaran pusat kreativitas anak muda untuk *segment* pendengar remaja dan pemuda, RRI Pro 3 yang merupakan jaringan berita nasional, dan RRI Pro 4 yang merupakan siaran pusat kebudayaan Indonesia.

Keunggulan dari RRI sendiri adalah sudah memiliki *channel* khusus yang diperuntukkan bagi anak muda. Jadi program-program yang dibuat dalam *channel* ini pun memang dibuat sedemikian rupa agar dapat menarik minat anak muda di era ini untuk kembali menikmati radio dan menjadikan radio sebagai salah satu sumber informasi dan hiburan utama mereka selain internet. Dari beberapa program yang disajikan, kami memilih program “Sore Binggo” yang siaran setiap pukul 16.00. Program ini merupakan salah satu program di Pro 2 RRI yang dikemas dalam bentuk *talk show* inspiratif yang diperuntukkan bagi remaja.

Kelebihan yang dimiliki oleh radio tapi tidak bisa diikuti oleh media lain yaitu *Theatre of Mind* dan kehangatan penyiar-pendengar yang masih belum bisa ditandingi oleh media lain. *Keep and touch* yang dilakukan oleh penyiar dan membuat pendengar seakan benar-benar berinteraksi langsung dengan seorang teman ini yang bisa dijadikan kekuatan untuk mengembalikan pendengar radio agar tidak melulu mengandalkan internet sebagai sumber informasi mereka yang kadang-kadang sumbernya pun masih belum bisa dipertanggung jawabkan.

Karakteristik anak muda yang senang akan hal-hal baru, suka ketika saling *sharing* dengan orang yang mengerti akan kehidupan mereka secara umum, dan mendapatkan informasi yang berguna untuk kehidupan bersosial. Sebenarnya RRI sudah mengerti akan hal ini dan sudah menyediakan “lahan” bagi para anak muda untuk berkreasi dan saling berbagi. Melalui program “Sore Binggo” ini kami bertujuan untuk lebih mengeksplor lagi kelebihan-kelebihan dari anak-anak muda yang ada di Semarang dan sekitarnya dengan mengajak mereka untuk menjadi narasumber dan membagi pengalaman mereka dalam masing-masing bidang yang mereka geluti dan menjadi ladang prestasi mereka.

## **1.1 Tujuan**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Menyajikan program *talk show* yang melibatkan anak muda di Semarang dan sekitarnya sebagai narasumbernya yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada pendengar Pro 2 RRI.

### **1.1.2 Tujuan Khusus**

Membuat program *talk show* yang menginspirasi anak muda bekerjasama dengan Pro 2 RRI guna meningkatkan pendengar.

## **1.2 Manfaat**

### **1.2.1 Manfaat Akademis**

Menerapkan materi pada mata kuliah yang sudah diajarkan, khususnya mata kuliah pemrograman penyiaran.

### **1.2.2 Manfaat Praktis**

Menaikkan jumlah pendengar dan juga *awareness* anak muda yang ada di Semarang dan sekitarnya terhadap Pro 2 RRI dengan program *talk show* yang disajikan.

Beberapa azas yang dapat diterapkan dalam menulis informasi di radio adalah:

- Diucapkan

Berita atau informasi dari radio adalah sesuatu yang diucapkan untuk didengar. Naskah yang belum disiarkan belum dapat dikatakan sebagai berita radio. Sedangkan naskah yang sudah diucapkan baru bisa dikatakan sebuah berita radio.

- Sekarang dan Langsung

Radio adalah media sekarang. Kelebihan utama radio dari media cetak adalah waktu yang segar dan dapat menyampaikan informasi secara langsung. Sesuatu yang disiarkan radio harus sampai di telinga pendengar dan memberi kesan bahwa hal tersebut terjadi sekarang.

- Personal ke Personal

Radio adalah media aku dan kamu (*personal to personal*). Meskipun jumlah pendengar radio tidak terbatas, namun komunikasi yang dibangun adalah antara penyiar dan satu orang pendengar.

- Terdengar Hanya Satu Kali

Radio adalah media sekali pakai atau tepatnya media sekali dengar. Artinya pendengar hanya memiliki satu kali kesempatan untuk mendengarkan dan menangkap suatu informasi yang disampaikan oleh penyiar.

- Hanya Bunyi

Kata-kata adalah jembatan redaktur berita radio dengan pendengar. Dan kata-kata tersebut hanya dapat didengar karena radio adalah media audio. *Theatre of mind* pendengar dapat dengan mudah dirangsang dengan bunyi dan suara (Oramahi, 2012:32-35).

## Bab II

### PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN

#### PENGARAH ACARA SORE BINGGO

Kegiatan yang sudah penulis lakukan adalah menjadi seorang pengarah acara untuk program Sore Binggo.

#### **Pengarah Acara**

Dalam mengerjakan karya bidang di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang program Sore Binggo penulis diberi tugas oleh tim sebagai pengarah acara. Yakni sebagai orang yang bertanggung jawab atas berjalannya siaran. Menjalankan tugas sesuai dengan konsep yang diberikan oleh produser dan materi yang telah dibuat oleh tim kreatif.

#### **Format Program**

Format program berisikan tentang *talk show* yang mengangkat tema-tema inspiratif dengan mendatangkan narasumber anak muda dari Semarang dan sekitarnya karena *talk show* ini bersegmentasi anak muda. Program diawali dengan pemutaran *vox pop* yang berisi opini dari para pendengar Sore Binggo dan masyarakat umum mengenai tema yang hari itu akan dibahas, dilanjutkan dengan pembukaan dari penyiar yang membahas sedikit mengenai masalah umum dari tema. Setelah itu penyiar memperkenalkan narasumber. Untuk kuis, biasanya penyiar melemparkan pertanyaan kepada para penggemar pada segmen dua dan mengumumkan pemenang kuis pada akhir segmen sebelum *closing program*. Program yang siaran dua kali seminggu ini berdurasi 60 menit dan dibagi ke dalam 3-4 segmen, di mana tiap segmennya dibagi menjadi 5-8 menit.

Contoh salah satu tema *talk show* Sore Binggo yang disiarkan adalah:

#### **Pro 2 Kampus: Entrepreneur Industri Kreatif**

Anak muda masa kini banyak yang membuka usaha, mulai dari *online shop*, biro perjalanan wisata, *design and art*, konveksi, makanan, dan masih banyak lagi. Namun masih sedikit yang bergerak di bidang *creativepreneur*. Oleh sebab itu, kami memilih tema Industri Kreatif untuk dibahas lebih mendalam. Kami mengundang beberapa *owner* dari industri kreatif dengan tujuan semakin banyak narasumber maka semakin banyak referensi industri kreatif apa yang bisa menginspirasi pendengar. Dan

kami memilih *owner* dari *DIV Creative Audio*, *Fleur Party Planner*, dan *Gees Handmade* sebagai narasumber.

a. Persiapan

Penulis menghubungi *owner* dari *DIV Creative Audio* untuk menjadi narasumber. Karena *owner* dari *DIV* ini lebih dari satu, maka diputuskan mas Kayis yang akan mewakili *DIV* sebagai narasumber. Sedangkan produser dan pengarah kreatif menghubungi *owner* dari *Fleur Party Planner* dan *Gees Handmade* sebagai narasumber. Pada episode ini penulis membuat *script* dan *guide* pertanyaan serta pertanyaan kuis untuk pendengar. Selain itu, penulis juga membantu membuat *vox pop* sebatas mencari orang secara acak untuk ditanyai mengenai Industri Kreatif dan menyerahkannya kepada pengarah kreatif untuk diedit.

b. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan penulis memberikan *brief* dan *guide* pertanyaan kepada narasumber. Beberapa hari sebelum pelaksanaan mas Kayis yang merupakan salah satu *owner* dari *DIV* mengalami kecelakaan sehingga narasumber diganti oleh *owner* dari *DIV* yang lain yakni mas Alif. Untuk *Fleur Party Planner* datang dua orang *owner*-nya yakni Dewi dan Noni sedangkan untuk *Gees Handmade* hanya satu orang karena memang hanya dimiliki oleh satu *owner* saja. Semua narasumber sangat komunikatif sehingga acara berjalan dengan lancar dan meriah. Dan ternyata masing-masing narasumber saling mengenal seperti *Gees Handmade* dengan *Fleur* mereka sudah saling kenal karena sama-sama dari kota Salatiga. Sedangkan *Gees Handmade* dengan *DIV* juga kenal karena Gisheila yang merupakan *owner* dari *Gees Handmade* pernah menjadi konsumen *DIV*.

## **BAB III**

### **HASIL DAN EVALUASI PROGRAM SORE BINGGO**

#### **DI PRO 2 RRI SEMARANG**

##### **Hasil**

Dari hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pendengar Sore Binggo mengalami peningkatan melebihi dari target yang telah ditentukan. Karena pada awalnya target dari 3% dinaikkan menjadi 50%, namun berhasil dinaikkan menjadi 79%. Dengan begitu, secara otomatis pendengar Pro 2 RRI Semarang juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari awalnya hanya 29% menjadi sebesar 83% pendengar.

Hal ini dapat terjadi karena tim karya bidang Sore Binggo melakukan beberapa strategi untuk dapat mencapai target pendengar seperti yang telah ditentukan. Strategi-strategi yang dilakukan antara lain melakukan *buzzing* melalui media sosial maupun *personal chat* kepada teman-teman maupun saudara sebelum acara dimulai, membuat *voxpop* dengan mencari anak muda secara acak untuk ditanya mengenai tema yang akan dibahas, mencari narasumber yang bisa menginspirasi anak muda Semarang, mencari tema yang menarik, dan memberikan hadiah kepada pemenang kuis. Pemberian hadiah ini merupakan salah satu strategi yang paling ampuh untuk menarik pendengar aktif.

##### **Evaluasi Jobdesk**

Membuat program acara perlu diperhitungkan dengan matang mulai dari konsep, eksekusi sampai dengan evaluasi. Evaluasi sangat perlu dilaksanakan setelah program acara selesai untuk melihat tingkat keberhasilan dan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada program acara tersebut. Dalam sebuah program acara pasti ada pembagian *jobdesk*. Pada program acara Sore Binggo ada tiga *jobdesk* yaitu produser, pengarah acara, dan pengarah kreatif. *Jobdesk* penulis pada program acara Sore Binggo ini sebagai pengarah acara. Dengan adanya evaluasi *jobdesk* ini, maka terlihat hasil kerja dari masing-masing *jobdesk*. Selain itu, dengan evaluasi ini dapat terlihat kekurangan-kekurangan yang ada pada saat program acara berjalan.

## **Pengarah Acara**

Penulis menjalani *jobdesk* sebagai pengarah acara saat program acara Sore Binggo berlangsung. Tugas penulis sebagai pengarah acara adalah mengatur jalannya acara. Disini penulis memberikan *brief* kepada narasumber dan penyiar mengenai tema yang akan dibahas serta dari sisi mana tema itu akan dibahas. Meskipun begitu penulis juga membantu tim karya bidang Sore Binggo saat acara belum berlangsung atau biasa disebut dengan pra produksi.

Pada saat pra acara penulis berdiskusi dengan produser dan pengarah kreatif mengenai tema yang akan dibahas pada episode mendatang. Tim Sore Binggo sudah menentukan beberapa tema yang akan dibahas beberapa minggu sebelum program acara berlangsung. Setelah itu penulis dan pengarah kreatif membuat *vox pop* sesuai dengan tema yang akan dibahas. Pra produksi ini penulis juga melakukan wawancara kepada narasumber untuk mencari informasi sebagai bahan membuat *script*. Pada saat persiapan ini penulis dan tim karya bidang Sore Binggo lainnya mencari *souvenir* yang akan diberikan kepada narasumber.

Pada saat program acara berlangsung, penulis melaksanakan sebagian besar tugasnya. Penulis bertugas dari awal sampai akhir acara. Mulai dari memberikan *brief* mengenai tema yang akan dibahas kepada narasumber dan penyiar, memberikan *guide* pertanyaan untuk narasumber, memberikan *guide* pertanyaan dan *script* untuk penyiar, memberikan arahan kepada narasumber yang pasif pada saat *break* agar acara berjalan lebih hidup sehingga tidak berjalan monoton, menjadi admin media sosial, memberi tahu kepada penyiar kapan pertanyaan kuis untuk pendengar mulai dibacakan, sampai dengan memilih dua pemenang kuis dari sekian banyak pendengar yang ikut berpartisipasi.

Pasca produksi penulis melakukan evaluasi bersama dengan produser dan pengarah kreatif melihat kekurangan-kekurangan selama berjalannya acara. Penulis berdiskusi dengan produser dan pengarah kreatif tentang kekurangan-kekurangan yang terjadi selama acara berlangsung.



## BAB IV

### PENUTUP

“Sore Binggo” merupakan program radio yang berformat *talk show*. Dengan mengusung konsep program *talk show* yang dapat menginspirasi serta menghibur pendengarnya melalui tema-tema ringan sekitar kehidupan anak muda. Dengan penyiar yang masih muda serta komunikatif, program Sore Binggo sebenarnya mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan pendengar lebih banyak lagi. Namun, karena RRI sudah identik dengan radionya orang tua, maka jarang anak muda mendengarkan RRI.

Sore Binggo sendiri sebenarnya juga sudah membagi-bagi pembahasan setiap harinya. Seperti hari Kamis khusus untuk membahas semua yang berkaitan dengan kampus. Namun slot ini lebih sering digunakan untuk mempromosikan *event* kampus dan sebagai media partner. Sedangkan hari Jumat digunakan untuk bincang film. Pada slot ini lebih banyak penyiar membahas tentang film yang saat itu sedang tayang ataupun sedang banyak ditonton oleh masyarakat.

Kenapa Pro 2 RRI Semarang masih sedikit pendengarnya? Dengan intensitas sekitar 3-5 orang pendengar aktif. Berawal dari sinilah tim karya bidang Sore Binggo melihat peluang untuk menaikkan jumlah pendengar Sore Binggo dari 3% sampai target 50%. Sehingga tim karbid menawarkan sebuah bentuk kerjasama dengan Pro 2 RRI dengan tujuan menaikkan jumlah pendengar tersebut. Setelah disetujui oleh pihak RRI maka tim karya bidang Sore Binggo mulai menyusun strategi dan mencari tema yang akan dibahas serta mencari narasumber yang pas dan mumpuni dibidangnya. Tidak lupa program yang diusung adalah program *talk show* yang inspiratif dengan pendengar kalangan anak muda sehingga tidak hanya memberikan informasi yang membosankan tapi tetap memberi hiburan baik dari lagu maupun narasumber dan penyiar yang membawa acara dengan ceria.

Tema yang dibahas merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya dalam mencapai target, sehingga kami harus menentukan tema yang menarik menurut pendengar. Banyak sekali tema yang telah kami kumpulkan dari berbagai sumber dan kami harus memilih sesuatu yang baru menurut pendengar sehingga tema yang kami pilih tidak terkesan basi. Namun hal ini harus diimbangi dengan narasumber yang mumpuni dan komunikatif agar acara dapat berjalan dengan lancar dan hidup.

Kami juga memberikan *souvenir* kepada narasumber. Hal ini dilakukan sebagai bentuk terimakasih kami kepada narasumber karena telah meluangkan waktunya berbagi ilmu dan pengetahuannya kepada para pendengar. Kami juga memberikan hadiah kepada pemenang kuis yakni berupa tiket nonton di XXI. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk menarik pendengar dan memberikan apresiasi kepada pendengar setia Sore Binggo.

Pada bab terakhir ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dari hasil evaluasi di bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan lebih mambangun Pro 2 RRI pada umumnya serta program “Sore Binggo” pada khususnya untuk waktu mendatang.

## **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang bisa penulis simpulkan dari hasil dan evaluasi yang sudah dihasilkan diantaranya:

- a. Berhasil menyajikan program *talk show* “Sore Binggo” yang melibatkan anak muda Semarang sebagai narasumber. Faktor kedekatan menjadi kekuatan utama pada program *talk show* ini.
- b. Berhasil meningkatkan jumlah pendengar aktif maupun pasif pada program “Sore Binggo” yang awalnya 3% menjadi 79%.
- c. Program Sore Binggo telah berhasil mencapai target yang ditentukan. Hasil ini didapat dari penyebaran kuesioner sebanyak 150 responden.
- d. Penulis telah bekerja sesuai *jobdesk* yang telah ditentukan yaitu sebagai pengarah acara. Semua anggota tim karya bidang Sore Binggo juga telah mengerjakan tugasnya dengan baik dan lancar.